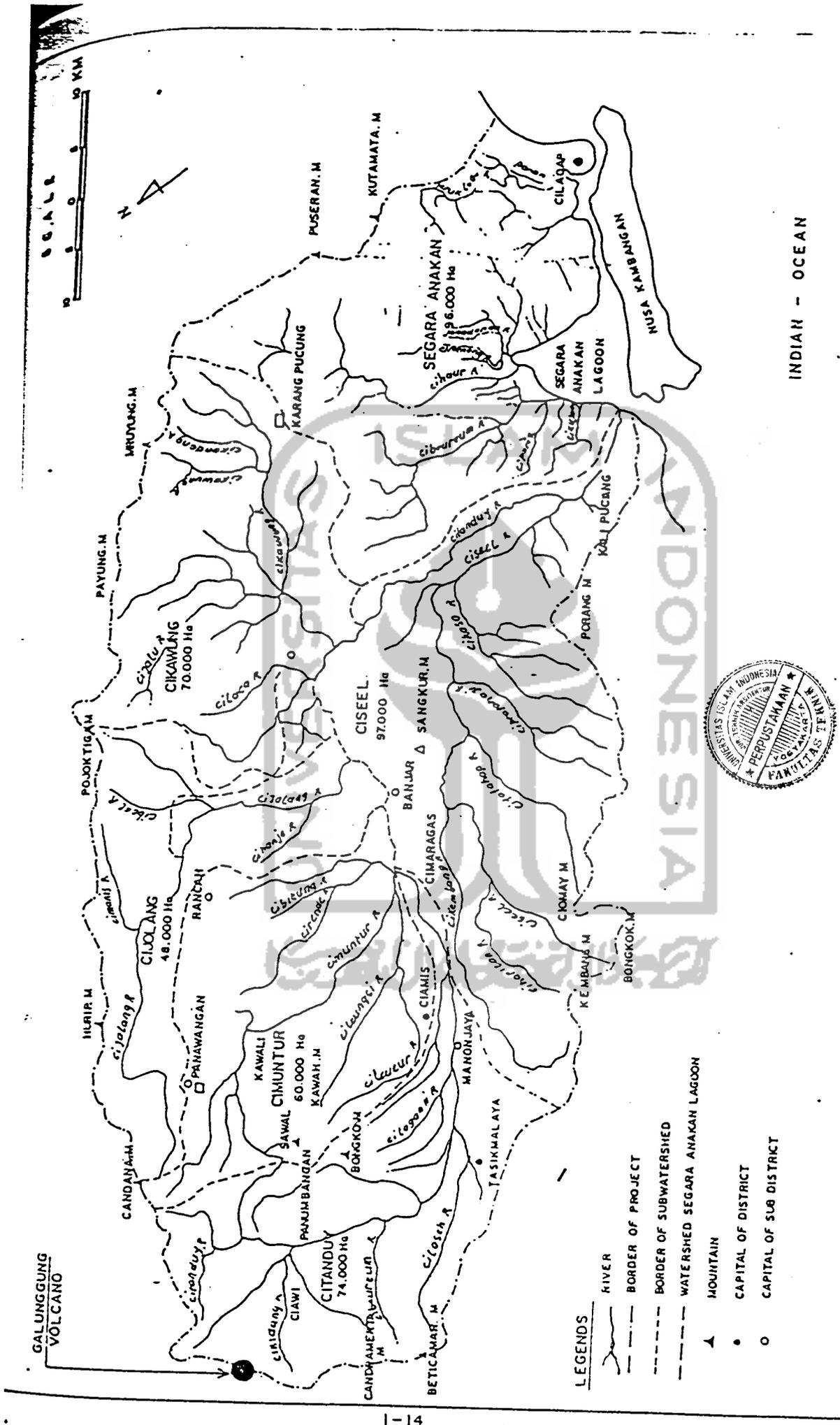


UNIVERSITAS
INDONESIA



INDIAN - OCEAN

FIGURE 1.1: BASE MAP OF CITANDUY/SEGARA ANAKAN LAGOON BASINS

I. PENDAHULUAN .

A. Latar belakang .

Desa Panikel yang merupakan salah satu diantara tiga desa yang ada di Kampung Laut Kecamatan Kawunganten Kabupaten Daerah Tingkat II Cilacap, keadaannya cukup memprihatinkan dan dapat dikategorikan sebagai desa/daerah terpencil serta sulit dijangkau.

Betapa tidak, untuk mencapai desa ini harus menelusuri perairan Segara Anakan kalau ditempuh dari Cilacap, atau menelusuri sungai Cibereum ditempuh dari Kecamatan Kawunganten. Sedangkan jarak tempuh dari Cilacap - Panikel ± 5 jam dan jarak dari Kawunganten - Panikel ± 3 jam.

Dahulu ketiga desa di Kampung laut yaitu Desa Ujungalang, Ujungagak dan Panikel termasuk didalam Wilayah Kecamatan Kota Cilacap, namun sejak tahun 1983 dengan terbentuknya Kota Administratif Cilacap, maka ketiga desa tersebut tidak termasuk Wilayah Kota Cilacap tetapi dimasukkan wilayah Kecamatan Kawunganten.

Desa ini pada mulanya merupakan perkampungan terapung diatas perairan Segara anakan yang tumbuh secara historis jaman Mataram. Namun akibat banyaknya material yang dibawa oleh sungai-sungai yang bermuara di Segara Anakan, seperti sungai Citanduy, Cibereum dan lain - lain maka keadaannya menjadi dangkal dan banyak tanah-tanah timbul dan merupakan daratan akibat sedimentasi dengan kondisi dan potensi yang sulit dikembangkan.

Disamping kondisi tanahnya yang kurang baik sebagian besarnya ditumbuhi tanaman-tanaman jenis mangrove, sedangkan perairan yang dulunya merupakan " breeding area " dari udang dan ikan serta merupakan area utama untuk mata pencaharian penduduk sebagai nelayan kecil, kini sudah berkurang dan berubah menjadi tanah-tanah timbul yang terkena siklus pasang surutnya air, sebagian besar kondisinya becek dan tergenang.

Kondisi-kondisi demikian dibarengi dengan pertambahan penduduk yang cukup banyak sehingga daya dukung lingkungannya sudah semakin menurun. Apalagi ditinjau dari segi sosial ekonomi masyarakatnya.

Akibat keadaan diatas maka mau tidak mau desa ini merupakan desa yang rawan terhadap bencana alam seperti banjir, angin, endapan lumpur, wabah penyakit dan lain-lain.

Seperti dikemukakan di atas, di Segara Anakan bermuara beberapa sungai dari wilayah Ex. Karesidenan Banyumas bagian barat dan Jawa Barat bagian timur, seperti Citanduy, Cibereum dll.

Maka

maka bencana pun tidak dapat dihindarkan, apalagi apabila luapan cukup besar dan terjadi bersamaan dengan pasangannya air laut, maka genangan di Kampung laut akan terjadi cukup lama.

Bencana alam angin dapat terjadi akibat daerah ini memang terletak pada daerah yang memungkinkan sebab terletak di teluk sebelah utara Segara anakan. Disamping itu juga kondisi perumahan penduduk yang rata-rata dari kayu/ bambu sehingga kurang kuat terhadap hempasan angin yang cukup besar.

Akibat banjir yang terus menerus setiap tahunnya membawa material-material yang tidak sedikit maka jelas tidak mungkin dapat dihindari terjadinya pelumpuran dan pendangkalan dan terjadi tanah timbul dengan segala resiko dan konsekwensinya baik dari segi fisik maupun ekonominya.

Kemudian material-material tersebut yang dibawa mengandung beberapa unsur baik yang bersifat menguntungkan maupun yang merugikan. Hal ini akan berakibat terhadap lingkungan terutama kondisi lingkungan yang kurang sehat, disamping itu juga mengandung organisme-organisme penyebab penyakit yang tidak jarang menimbulkan wabah penyakit.

Bersama dengan itu pula kondisi fisik penduduknya kurang mendukung terhadap ketahanan tubuhnya, sehingga dapat dikatakan rawan kesehatannya. Hal ini dapat dimaklumi karena kondisi sosial ekonomi penduduk yang serba terbatas, sehingga gizi masyarakat pun kurang mendapat perhatian.

Apalagi air bersih untuk kebutuhan sehari-hari tidak ada, dan untuk mendapatkan air bersih penduduk kampung laut termasuk Panikel harus mengambilnya dengan perahu kecil ke Kleces sumber air ditepian pulau Husakambangan dengan jarak tempuh ± 4 jam.

Seperti dikemukakan diatas bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat terbatas bahkan dapat dikategorikan miskin sekali, ini dikarenakan beberapa hal antara lain penghasilan penduduk yang sangat rendah karena lahan pengairan /perikanan yang semakin berkurang. Sedangkan mata pencaharian mereka monokultur yaitu sebagai nelayan kecil dengan ketrampilan yang serba terbatas. Dari hal itulah maka mereka kurang memiliki ketrampilan lain disamping juga lahannya kurang mendukung.

Akibatnya adalah, karena keterpaksannya maka apa yang mereka dapat lakukan mereka kerjakan antara lain merusak hutan pun tidak dapat dihindari lagi.

3. Fakta Daerah.

1. Fisik

a. Batas Wilayah.

Wilayah Desa Panikel hampir seluruhnya dibatasi oleh perairan dan hutan mangrove :

Sebelah utara : hutan
Sebelah Selatan : hutan
Sebelah timur ; hutan
sebelah utara ; hutan

b. Luas wilayah.

Luas wilayah desa panikel terdiri dari 3 grumbul yaitu Panikel, Bugel, Muara Dua, selurainya 750 ha (berdasarkan data potensi desa Kantor Pembangunan Desa Kabupaten Cilacap).

c. Penggunaan tanah.

Dari wilayah yang luasnya 750 ha, penggunaannya meliputi :

- Pekarangan	:	10 ha.
- kolam/ tambak	;	3 ha
- hutan	;	690 ha
- lain-lain	;	47 ha

d. Jenis tanah.

Menurut peta tanah tinjau maka jenis tanah yang terdapat di daerah Panikel tersebut adalah golongan Alluvial yang terdiri dari : Alluvial hidromorf kelabu, Assosiasi alluvial kelabu dan plonosol coklat kekelabuan, alluvial kelabu tua.

e. Vegetasi.

Di sekitar Desa Panikel tumbuh secara alam dengan rapat dan baik, merata jenis bogem (sonneratia alba - smitl) dan api-api (Avicennia alba BL), tumbuhan tersebut tidak dirusak oleh masyarakat desa Panikel karena untuk kayu bakar tidak begitu baik (blebes) dan mereka menggunakan bahan kayu bakar dari jenis-jenis tanaman kayunya keras yaitu tanaman bakau-bakau (Rhizophora), tancang (Bruguiera) dan dungun (Heritiera littoralis), biasanya dari hutan payau tuhan yang mestinya tidak boleh dijamak manusia. Tumbuhan bawah jenis drude dan gadelan.

f. Sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana di desa Panikel masih sangat terbatas dan masih sangat kurang, yang ada hanya :

Jalan tanah : panjang = 1500 m
lebar = 3 m

- Jembatan

1300
125
4 75

- Jembatan kayu : panjang = 25 m
lebar = 3 m
- Perumahan : batu = 4bh
; batu = 3 bh
kayu/bambu = 172 bh

jumlah = 179 bh
- Gedung sekolah ; 1 bh SD dengan 4 ruang untuk 172 murid.
- Langgar ; 1 bh
- Prasarana Pemerintahan : 1 bh
Balai desa = 1 bh
Kantor Desa = 1 bh
- Sarana angkutan : Perahu motor = 5 bh
perahu tak motor = 325 bh

2. Sosial Budaya.

a. Penduduk .

Jumlah penduduk Desa Panikel menurut data tahun 1984 sebanyak 1255 jiwa terdiri dari : laki-laki = 637 jiwa
perempuan = 618 jiwa

tabel komposisi penduduk menurut umur terlampir. (Lamp.1)

b. Mata pencaharian .

Dari jumlah penduduk yang ada maka mata pencahariannya sebagian besar adalah sebagai nelayan sejumlah 336 jiwa ,peda - gang / jasa dll sejumlah 44 jiwa.

c. Tingkat pendidikan .

Tingkat pendidikan penduduk desa Panikel rata adalah sangat rendah, namun dari tahun ke tahun perkembangan tingkat pendidikan penduduk sudah mulai dirasakan lebih baik walaupun secara umum sarana dan prasarannya yang serba terbatas. Adapun angka jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan adalah sebagai berikut :

- Tidak sekolah	=	802 jiwa
- Belum sekolah	=	226 jiwa
- Tidak tamat SD	=	135 jiwa
- Tamat SD	=	80 jiwa
- Tamat SLP	=	5 jiwa
- Tamat SLA	=	7 jiwa
- Tamat akademi	=	-

Jumlah 1.255 jiwa.

d. Perkembangan...

d. Perkembangan penduduk .

Perkembangan penduduk desa Panikel dari tahun 1981 menunjukkan angka sbb.

Tahun	:	Jumlah penduduk (jiwa)
1981	:	1.140
1982	;	1.107
1983	;	1.034
1984	;	1.097
1985	;	1.255

e. Tenaga kerja .

Di bidang ketenaga kerjaan di desa Panikel terdapat penduduk angkatan kerja sejumlah 667 jiwa, jumlah yang bekerja 373 jiwa dan tenaga kerja setengah menganggur sejumlah 289 jiwa .

f. Mental dan sosial psikologis.

Penduduk desa Panikel yang sebagian beragama :

- Islam : 1.234 jiwa
- Katholik : 4 jiwa
- Protestan : -
- Hindu : -
- Buda : 17 jiwa

Masih mempunyai rasa kegotong royongan yang cukup tinggi, disamping itu masyarakat/penduduk masih mengahut adat-is-tiadat / tradisi , budaya yang cukup kuat didalam kehidupannya. Bahkan sebagaimana penduduk Kampung laut di desa lain, ada rasa memiliki dan kepercayaan yang kuat terhadap tanah/desa kelahirannya.

g. Kesehatan.

Dari berbagai faktor penyebab, maka desa panikel merupakan desa yang tingkat kesehatanya sangat rendah. Hal ini dikarenakan kondisi lingkungan yang sudah semakin kurang mendukung, dibarengi dengan tingkat gizi yang rendah akibat keadaan sosial ekonomi yang tenduh pula.

3. Sosial ekonomi.

Keadaan sosial ekonomi desa Panikel memang termasuk rendah, hal ini karena kegiatan yang monokultur disamping kondisi sarana perekonomian yang sangat terbatas sekali.

.

a. Produksi .

.

a. Produksi Perikanan.

Perikanan merupakan kegiatan produksi yang utama dengan

hasil rata-rata : - Udang : 200 Kw/Th.
- Belanak : 100 Kw/Th.
- Kepiting : 500 Kw/Th.

b. Produksi Peternakan.

Dibidang peternakan yang sudah berproduksi berupa telur sejumlah 7.060 butir/Th.

c. Industri/Kerajinan.

Dibidang ini yang ada adalah industri rumah tangga berupa kegiatan produksi dengan bahan baku dari hasil perikanan yaitu berupa Trasi, yang rata-rata produksinya 150 Kw/Th.

d. Produksi pertanian.

Karena keadaan tanah yang tidak memungkinkan maka produksi pertanian dapat dikatakan belum ada.

e. Pendapatan perkapita.

Pendapatan perkapita penduduk desa Panikel tahun 1985 ± Rp. 41.197 .- / Th dan diklasifikasikan daerah miskin sekali.

C. Usaha-Usaha Pemerintah yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan kehidupan dan penghidupan masyarakat desa Panikel terlampir. (Lampiran 2).

.II. DASAR-DASAR HUKUN.

1. Undang-Undang No : 5 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Pemerintahan di Daerah.
2. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1974 tentang Ketentuan-Ketentuan Kesejahteraan Sosial.
3. Undang-Undang Pokok Agraria Nomor 5 Tahun 1960 tentang Peraturan dasar Pokok-Pokok Agraria (Lembaran Negara 1960 Nomor 104).
4. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1967 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kehutanan .
5. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah - Daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Jawa Tengah.
6. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa.
7. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1982 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hutan .
8. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1985 tentang Perlin - dungan hutan .

9. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1979 tentang Badan Koordinasi Penanggulangan Bencana Alam (Ba kornas PBA).
10. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 4 Tahun 1981 tentang Pembentukan , Pemecahan , Penyatuan dan Penghapusan Desa.
11. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 1982 tentang Pembentukan Kota Administratif Cilacap.
12. Keputusan Menteri Sosial Nomor 07/HUK/Kep/II/1984 tentang Pola Dasar Pembangunan Bidang Kesejahteraan Sosial.
13. Peraturan Daerah I Nomor 2 Tahun 1983 tentang Pembentukan, Pemecahan, Penyatuan dan Penghapusan Desa .
14. Surat Keputusan Bupati Nomor 050.05/176/1985. tentang Pembentukan Tim Pemindahan Pemukiman Penduduk (Local Placement) Korban Bencana Alam Desa Panikel ke Grumbul Cikerang Desa Bantarsari Kecamatan Kawunganten Kabupaten - Daerah Tingkat II Cilacap.

III. PERMASALAHAN.

A. Di Panikel.

a. Tanah :

- Status tanah Negara bebas.
 - Luas 750 Ha berasal dari tanah timbul, dari luas tanah tersebut menurut hasil pengamatan sebagai berikut
- | | | |
|----------------------|----|-------|
| 1. Grumbul Panikel ± | :± | 5 Ha. |
| 2. Grumbul Muara Dua | :± | 6 Ha. |
| 3. Grumbul Bugel | :± | 3 Ha. |

Sebagai gambaran luas Segara Anakan menurut pengamatan menunjukkan bahwa istimasi luas Segara Anakan selalu mengalami penyusutan dari tahun ke tahun sebagai berikut :

- | | | |
|---------------|--------|-----------|
| 1. Tahun 1943 | Luas : | 5.100 Ha. |
| 2. Tahun 1971 | Luas : | 4.310 Ha. |
| 3. Tahun 1976 | Luas : | 3.200 Ha. |
| 4. Tahun 1980 | Luas : | 2.750 Ha. |

Perkiraan tahun 2.000 luasnya hanya tinggal 1.200 Ha.

Sedangkan kecepatan pengisian lumpur dari tahun ke tahun sebagai berikut :

1. Tahun 1971 - tahun 1976 : 0,8 milyar M^3 /Th.
 2. Tahun 1976 - tahun 1980 : 3,0 milyar M^3 /Th.
- berarti dari tahun 1971 - tahun 1980 : 0,2 milyar M^3 /Th (sumber: Ir. Achmad Sulthoni K.Sc.).

b. Lingkungan ...

b. Lingkungan hidup:

1. Keseimbangan ekosistem.

Daerah segara anakan dan sekitarnya merupakan suatu kawasan pertemuan antara air laut (melalui sebelah barat dan timur Nusakambangan) dan air sungai Das - Citanduy dengan anak sungainya.

Disamping itu perusakan hutan Nusakambangan juga - berpengaruh besar terhadap ekosistem di Daerah ini. Oleh karena akibat keadaan didaerah hulu ini, akan mempengaruhi ekosistem di hilirnya. Daya dukungnya berkurang kemudian lingkungannya akan berubah se - hingga fungsinyapun akan berubah.

Dari hal tersebut diatas maka ekosistem di Desa Panikul dan sekitarnya makin lama makin menurun daya dukungnya sehingga tidak layak untuk pemukiman penduduk.

2. Ancaman Pencemaran :

Dengan adanya industri, motorisasi dan perkembangan teknologi maka ancaman pencemaran akan terjadi di - Daerah ini.

c. Pembangunan Desa :

1. Kegiatan partisipasi inisiatif, kreasi, kesadaran - dan tanggung jawab masyarakat dalam pembangunan desa kurang.
2. Pelaksanaan proyek - proyek fisik dari tahun-ketahun kurang lancar disebabkan oleh:
 - a. Tidak adanya bahan-bahan bangunan lokal.
 - b. Faktor transportasi sangat sulit.
 - c. Kurang tenaga skil /bidang pertukangan.
 - d. Pendapatan masyarakat rendah sehingga prakarsa - Swadaya gotong royong masyarakat rendah.
3. Merupakan daerah terisolir, rawan banjir dan dikelilingi hutan mangrove terutama Grumbul Bugel rumahnya masih diatas laut maka sangat sulit sekali un - menerapkan pola tata desa.
4. Adat istiadat yang masih mengikat sehingga pada hari-hari tertentu (hari pantangan) terpaksa tidak dapat menangkap ikan hanya untuk melaksanakan upacara adat yang mengakibatkan rendahnya pendapatan.
5. Kelembagaan Desa terutama pada Lembaga Pemerintahan Desa dimana tingkat Pendidikan perangkat desa rendah sehingga daya serap terhadap arus pembangunan - dan kemajuan administrasi desa kurang tanggap.

6. Dalam proses pembangunan desa yang pelaksanaannya dengan pendekatan yang menyeluruh dan terpadu baik dalam proses perencanaan pelaksanaan maupun pengendalian diarahkan untuk meningkatkan desa Swadaya ke desa Swakarya sangat sulit apalagi sampai tingkat Swasembada score 21.

d. Pemerintahan Desa:

Sesuai dengan Peraturan Daerah I Nomor 2 Tahun 1983 tentang pembentukan, pemecahan, penyatuan dan penghapusan desa, syarat minimal untuk satu desa paling sedikit 500 KK padahal Desa Panikel hanya 300 KK. Untuk mencapai sesuai dengan ketentuan tersebut maka pada tahun-tahun mendatang perlu dipindahkan penduduk ke grumbul Cikerang agar terpenuhi ketentuan peraturan tersebut diatas.

e. Sosial Ekonomi dan Budaya :

1. Sosial ekonomi

- pola hidup masyarakat hanya disektor perikanan (sebagai nelayan kecil) sejumlah 353 jiwa, mereka menangkap ikan hanya dilingkungan segara anakan.

Berdasarkan hasil penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Pajajaran ternyata produksi ikan di Segara Anakan makin menurun dari tahun-ketahun, tahun 1967 sampai tahun 1972 produksi rata-rata hanya 448 ton/tahun Dengan menurunnya jumlah produksi tentu saja diikuti dengan menurunnya pendapatan nelayan.

Menurut hasil penilitan potensi desa tahun 1985 pendapatan perkapita secara kasar hanya Rp. 41.197,-/tahun dan diklasifikasikan daerah miskin sekali.

2. Transportasi sulit dan tidak ada:

Untuk mengangkut 9 (sembilan) bahan pokok yang ditangkutan dari kota Kecamatan atau dari kota Cilacap memerlukan waktu 4 sampai 5 jam perjalanan dengan alat angkut perahu motor/mancung sehingga harga-harga barang tersebut sampai di Desa Panikel sudah tinggi.

2. Sosial Budaya :

2a Tingkat pendidikan :

Dari data tingkat pendidikan seperti tersebut diatas maka dapat dianalisa sebagai berikut :

Penduduk yang tamat SD keatas = 92 jiwa.

Penduduk umur 7 tahun keatas = 993 jiwa.

Maka dapat kita analisa dari faktor pendidikan yaitu prosentase jumlah penduduk yang tamat SD keatas dibagi dengan penduduk 7 tahun keatas = 9,2 %, berarti tingkat pendidikan di Desa Panikel sangat rendah.

2b. Air bersih / MCK :

Air bersih adalah merupakan bahan baku bagi kehidupan penduduk baik untuk minum, masak, mandi dan lain-lain. Sedangkan sumber air tersebut di Daerah pemukiman Panikel yang terpencil/terisolir sama sekali tidak ada baik sumur gali, bor maupun sumber air artesis.

Untuk kebutuhan air bersih ini penduduk terpaksa harus mengambil air bersih diluar daerah pemukiman sendiri yang letaknya sangat jauh yaitu di Klaces Nusakambangan.

Karena lokasi yang jauh ini maka penduduk Panikel hanya mampu memenuhi kebutuhannya untuk minum dan masak saja.

Cara pengambilan hanya dapat dilakukan dengan alat angkut berupa perahu kecil dengan membawa jerigen plastik yang berkapasitas kurang lebih 25 liter untuk satu kali ambil, berarti penduduk harus membuang waktu 4 jam perjalanan.P.P.

Disamping permasalahan pengadaan air bersih mengakibatkan kesulitan, fasilitas MCK di daerah Panikel pun tidak ada. Material bangunan penduduk harus mendatangkan dari P. Nusakambangan dan dari Kota Cilacap sehingga dana yang diperlukan cukup besar sedangkan penghasilan penduduk relatif kecil karena hanya mengandalkan dari hasil penangkapan ikan (Melayan tradisional) .

Sebagai akibat kurangnya air bersih dan mereka tidak mempunyai fasilitas MCK , sering terjadi wabah penyakit , muntaber, malaria dll.

f. Keamanan Hutan.

Mengingat laut Segara Anakan yang makin hari makin menyempit karena pendakalan akibat endapan yang terus menerus, menimbulkan penyempitan pula usaha mereka sebagai nelayan. Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari tentunya mereka mengambil/merusak hutan payau yang sangat mengancam kelestarian hutan,

g. Desa Panikel Berlokasi Dididatrah Pasang surut Sehingga lingkungannya tidak layak untuk pemukiman.

h. Gizi

b. Gizi.

Masyarakat Desa Panikel dan sekitarnya rawan gizi sehingga gampang mudah terserang wabah penyakit menular .

1. Rawan Bencana alam .

- Angbn topan
- Terjadi banjir
- Wabah penyakit menular.

B. Masalah di Grumbul Cikerang .

1. Status tanah belum diserahkan dari pihak Kehutanan kepada Pemerintah Daerah (baru dalam proses). Dan masalah keagrariaan .
2. Dengan adanya pemindahan penduduk ke Grumbul Cikerang maka akan terjadi perubahan ekosistem dengan segala konsekwensinya .
3. Prasarana / sarana Sosial ekonomi dan budaya belum ada .
4. Biaya proses pemindahan penduduk dan penduduk yang dipindahkan .
5. Pemerintahan Desa .
 - Bedol desa .
 - Atau digabung dengan Desa Bantarsari Kecamatan Kawunganten .
6. Perubahan mata pencaharian (alih profesi) penduduk .
7. Kemungkinan akan timbul transaksi jual beli tanah dan fasilitas yang lain .

Pemecahannya.

1. Tanah petak 23 dan 24 agar segera diserahkan dari pihak Kehutanan kepada Pemerintah Daerah .
Melaksanakan kegiatan keagrariaan meliputi :
 - Pengukuran keliling / survey dan pemetaan .
 - Inventarisasi .
 - Penyusunan design tata ruang .
 - Pengaplingan .
2. Memadukan segala program/ kegiatan guna mendukung terwujudnya ekosistem baru yang sesuai .
3. Pembangunan prasarana dan sarana Sosial ekonomi dan budaya di semua bidang pembangunan .
4. Perlu adanya dukungan biaya dari semua pihak baik untuk proses pemindahan maupun santunan biaya terhadap penduduk yang dipindahkan untuk jangka waktu tertentu .

5. Pemerintahan..

5. Pemerintahan desa.

- Apabila bedol desa, pada tahun -tahun mendatang perlu penambahan penduduk dari desa lain.
- Apabila digabungkan dengan Desa Bantarsari maka Desa Panikel hapus dan berlaku FERDA I NOMOR 2 Tahun 1983 maka harus ditempuh dengan jalan :
 - c. Dimusyawarahkan dengan LMD.
 - b. Ditetapkan dengan Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I atas usul Bupati Kepala Daerah .

6. Alih profesi :

Perlu adanya penyuluhan dengan sistim learning by doing.

7. Pelaksanaan FERDA I NOMOR 2 TAHUN 1983.

8. Perlu adanya Peraturan Daerah tentang :

- Larangan kembali ke lokasi lama .
- Larangan memindah tangankan segala sesuatu yang telah diterima (tanah dan fasilitas lainnya) kepada pihak ketiga .

IV. RENCANA KEGIATAN .

I. Persiapan :

1. Pengukuran keliling / survey dan pemetaan.
2. Inventarisasi.
3. Penyusunan design tata ruang .
4. Pengaplikasian .

II. Pelaksanaan :

1. Pembuatan prasarana/sarana utama.
 - a. Jalan utama dan lingkungan.
 - b. Kantor Desa. di blok A.
 - c. Pos balai pengobatan di blok AD.
 - d. Gedung sekolah (S.D.). di blok E
 - e. Musholla. di blok C , F
 - f. Pasar dan kios. di blok E
 - g. Balai desa. di blok A
 - h. Masjid. di blok A

2. Prasarana sosial :

- a. Sumur Umum.
- b. Pembuatan rusah 300 bh.
- c. Pemindahan penduduk

III. Pembinaan .

IV. Evaluasi , monitoring dan laporan .

V. Rencana

Lampiran. 1.

1. Jumlah Penduduk menurut golongan umur.

No.:	U m u r	:Laki-laki(jiwa)	:Wanita(jiwa)	Jumlah
1.:	0 - 4 th	89	101	190
2.;	5 - 9 th	96	84	180
3.;	10 - 14 th	77	78	155
4.;	15 - 19 th	42	33	75
5.;	20 - 24 th	46	41	87
6.;	25 - 29 th	50	44	94
7.;	30 - 34 th	32	38	70
8.;	35 - 39 th	29	26	55
9.;	40 - 44 th	35	34	69
10.;	45 - 49 th	34	36	70
11.;	50 - 54 th	40	39	79
12.;	55 - 59 th	33	35	68
13.;	60 - 64 th	29	23	52
14.;	65 th keatas	5	6	11
;	;	;	;	;
;	j u m l a h	637	618	1.255

Sumber : Kantor Pembangunan Desa Kabupaten Cilacap
Tahun 1985.

Usaha-usaha Pemerintah untuk menratasi masalah di Desa Perifal.

1. Kantor Transmigrasi Kab. Cilacap.

- a. 21 Agustus 1979 telah memberangkatkan ke Pematang Panggang (Sum Sol) 21 K.K. ; (117 Jiwa).
- b. 11 Juli 1981. telah memberangkatkan transmigran ke Pematang panggang (non pasang surut) sejumlah 44 K.K. ; 216 Jiwa .
- c. 23 Agustus 1981 . telah memberangkatkan transmigran ke Sialk (pasang surut) sejumlah 49 K.K. ; 230 Jiwa.

Kegagalan para transmigran di lokasi baru ;

- Mereka malas bekerja.
- Alih mata pencaharian.

2. Dinas Perikanan Kab. Cilacap.

- a. Tahun 1983/1984 mengadakan pembuatan tambak seluas : 1,75 Ha ditaburi bibit ikan sejumlah 30.000 ekor.
- b. Penyuluhan pembuatan terasi dengan peserta 1 (kelompok) terdiri dari 20 Orang .

Kegagalan : Setelah panen diteburi lagi dengan bibit secara tradisional.

3. Perindustrian Kab. Cilacap.

Penyuluhan pembuatan geroh dengan peserta 30 Orang . Tahun 1983/84.

4. Dinas Peternakan. Kab. Cilacap.

Tahun 1985. Memberikan proyek bebek dan ayam.

- Bebek : 7 paket (77 ekor).

- Ayam : 5 paket (50 ekor).

Penyuluhan oleh Dinas Peternakan dan PAK Kabupaten Cilacap.

5. Pertanian Kabupaten Cilacap.

A. 1. Penyuluhan terpadu untuk menyelenggarakan kursus tani bagi Pemuda/di selama 5 hari yang diikuti 60 Orang (4 kelompok)

2. Memberikan paket usaha tani untuk 1 kelompok (5 ekor) kambing

3. Penanaman Jambu biji : 120 batang.

" Kepapa : 120 batang.

" Kedondong : 120 batang.

" Sayur-sayuran(kacang panjang, bayam, labrak) : 4 Ha, ditegalkan berhasil dengan baik.

B. Demotransi Fama. Tahun 1985/86.

Pemberian jenis padi yang tahan akan air yaitu jenis Atomita II seluas 5 Ha, obat-obatan, pupuk yang dikelola oleh kelompok Sidamulya. Hasil rata-rata 1 Ha : 3 sampai 4 Ton dengan hasil baik.

6. Dinas Kesehatan Kabupaten

6. Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap.

- 1). Tahun 1982/1983: memberikan bantuan dengan membuatkan FAN (Penyaringan Air Hujan). sejumlah 3 unit yang setiap 10 M^3 untuk sejumlah 1000 jiwa.
- 2). Oktober - Desember 1984 : mengadakan pengobatan massal selama 3 hari di desa Kampung laut dan hasil yang telah dicapainya 100 0/0.
- 3). November 1984 : M.D.A I Untuk 3 desa kampung laut dengan hasil yang dicapainya 100 o/o.
- 4). November 1984 : Pengadaan obat-obatan untuk 3 desa kampung laut dan hasil yang dicapainya 100 o/o.
- 5). Desember 1984; M.D.A. II untuk 3 desa kampung laut hasil yang dicapai 160 o/o.
M.D.A. III mencapai hasil 100 o/o.
- 6). Operasional penyemprotan/Kunjungan pada setiap rumah didaerah Kampung Laut MSF (Masical Treatment, untuk 3 desa dengan hasil 100 0/0.
- 7). November 1985 s/d Februari 1985 : pembuatan FUKESMAS pembantu 1 unit mencapai hasil 195 0/0.
- 8). Pengadaan Mebeleir sebanyak 1 unit dan mencapai hasil 100 0/0.
- 9). Pengadaan obat-obatan dan hasil yang dicapai 100 0/0.
- 10). November 1985 Pengadaan Pembinaan UKS sebanyak 1 (satu) Sekolah.
- 11). Pengadaan Pendidikan kader Kesehatan dan Loka karya untuk 3 desa Yang terdiri dari 36 kader dan 10 kader gini serta 3 kader PND dan hasil yang dicapainya tidak ada (0 0/0).
- 12). April 1985 - Maret 1985 : Mengadakan penguasaan langsung untuk 3 desa di kampung laut dan hasil yang dicapai 100 0/0
- 13). Juli 1985/september 85 : Mengadakan pembantuan Malaria dengan penyemprotan DDT Fenotrision untuk 3 desa Kampung Laut dan hasil yang dicapai 100 o/o.
- 14). Agustus 1985 : MFS untuk 3 desa pada Kampung Laut dan hasil yang dicapainya 100 0/0.
- 15). Juni, Juli dan Oktober 1985 ; mengadakan penyebaran bibit ikan kepala-Timah pada Dampang-emang sebanyak 110.000 ekor dan hasil yang dicapai 50 o/o.
- 16). April s/d Maret 1985 : penguasaan terhadap nyamuk penyebab penyakit (Entomologi) untuk 3 desa di Kampung laut, dengan hasil 50 o/o.
- 17). April s/d Maret 1985 : Larvaside untuk 3 desa pada kampung Laut dengan hasil yang dicapai 50 o/o.

3.

7. Kantor Pembangunan Desa "ab. Cilacap.

Uang Inpres Ban Desa dari Tahun 1980/81 s/d 1984/85.
dipergunakan untuk :

a. Tahun 1980/81 :

- Membuat bak penampungan air hujan 4 X 8 m
- Pembuatan terasi.
- Membeli tape "ecorde
- Membeli buku perpustakaan PKK

b. Tahun 1981/82. :

- Untuk membuat jembatan 4 X 7 m
- Usaha konfeksi (mesin jahit)
- Perpustakaan PKK
- Kursus PKK

c. Tahun 1982/83.:

- Rehabilitasi Balai Desa
- Penyebarluasan P₄.
- Perpustakaan Desa.
- Kopprasi PKK
- Membeli peralatan hajatan

d. Tahun 1983/84.

- Pembuatan kantor Desa 6 X 8 m
- Membeli peralatan tratagan / hajatan
- Buku perpustakaan desa

e. Tahun 1984/85 .:

- Pembuatan mushola 5 X 8 m
- Untuk modal UP₂K , PKK.
- Membuat papan monografi PKK.

8. P.K.K. Kabupaten Dati II Cilacap.

a. Tahun 1985/86. memberikan paket kandang itik sejumlah 10 paket,
untuk 10 Kepala keluarga.

setiap paket 10 ekor itik.

b. Tahun 1984/85 : Memberikan paket ternak unggas untuk 10 K.K.
1 paket berisi 10 ekor atik betina , lekor
itik jantan.

9. P.U.J.T. Kabupaten Cilacap.

Tahun 1984/85. (Proyek P₃D)

- a. Untuk 20 rumah diberi seng a' 16 lb.
paku a' 7 kg

Tahun 1985/86. (proyek perbaikan lingkungan).

- Untuk 30 rumah diberi seng a' 16 lb.
paku a' 7 kg.

10. Kesra Kab. Cilacap.

Tahun 1982/83. : Bantuan bencana angin popan .

- Beras " " 340 kg
- paku reng 25 kg untuk 17 rumah .

Tahun 1984/85 :

- Beras 3110 kg
- Kecap 190 bt
- Supermi 37 dus
- Roti 14 bleg
- telur ayam 32 kg
- minyak goreng 50 kg
- susu bubuk 9 zaak
- klambu 245 pt
- minyak cere 100 botol
- pakaian 4 dus a' 100 pt
- petromak 7 bh
- Minyak tanah 80 lt
- Obat nyamuk 1 dus besar
- selimut 25 lb
- sarung 25 lb